

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI MODERASI**

SKRIPSI



Oleh :
KURNIA JULIA WATI
NPM : C1B010086

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014

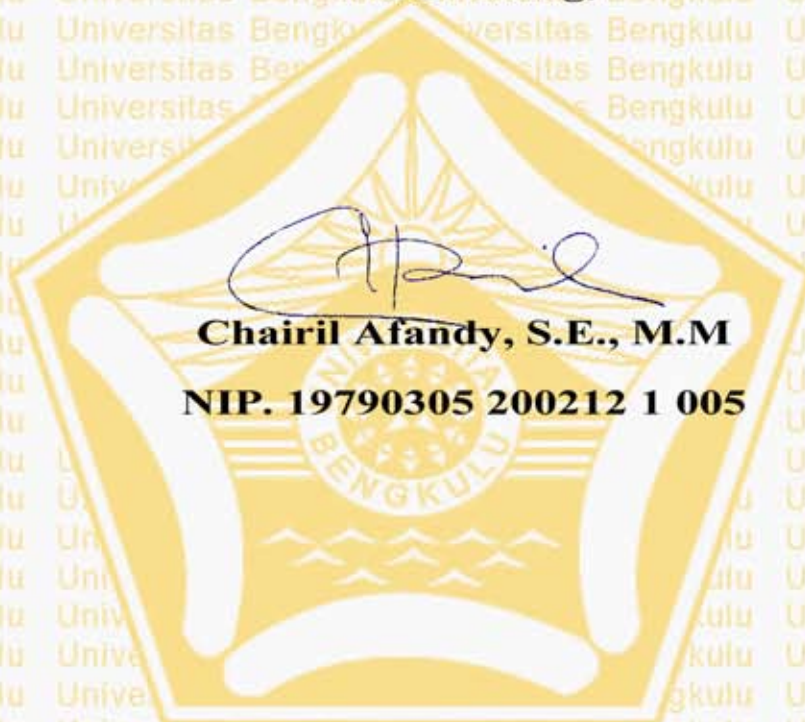
Skripsi oleh **KURNIA JULIA WATI** ini

Telah diperiksa oleh pembimbing dan disetujui untuk diuji pada ujian

Skripsi/*Comprehensive*

Bengkulu, Juni 2014

Pembimbing,



Chairil Afandy, S.E., M.M

NIP. 19790305 200212 1 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen dan Bisnis,

A blue ink signature is written over the text "Dr. Willy Abdillah, S.E., M.Sc".

Dr. Willy Abdillah, S.E., M.Sc

NIP. 19790729 200501 1 002

Skripsi oleh **Kurnia Julia Wati** ini

Telah di periksa oleh Pembimbing dan dipertahankan di depan Tim Penguji pada
kamis, 08 Juli 2014.

Bengkulu, 08 Juli 2014

Pembimbing

Ketua Penguji,



Chairil Afandy, S.E.,M.M

NIP 19790305 200212 1 005



Paulus Suluk Kananlua, S.E.,M.S.i

NIP 19580510 198903 1 002

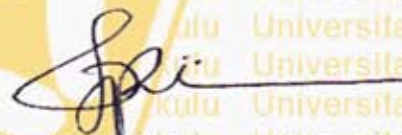
Anggota I

Anggota II



Dr. Willy Abdillah ,S.E.,M.sc

NIP 19790729 200501 1002



Rina Suthia Hayu, S.E., M.M

NIP 19820327 200912 2 006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Lizar Alfansi S.E., MBA., Ph.D

NIP 19640601 198903 1 005

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI
FAKTOR PEMODERASI**

Kurnia julia wati ¹⁾

Chairil afandy ²⁾

ABSTRACT

Researches on the influence of financial performance on corporate value have been widely conducted, however results inconsistency occurred. Financial performance, which in this case is assessed by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), have a positive effect on corporate value, meanwhile there are also some findings that Financial performance have a negative effect. Researchers predicted that there are other influencing factors. This condition drives researchers to use corporate social responsibility (CSR) This research aims to test the influence of financial performance on corporate value by considering the moderating variables. This research uses 12 mining firms listed on the Indonesia Stock Exchange during 2009 - 2013 samples with 60 observation Hypothesis is tested using moderated regression analysis. The corporate value measured using tobins'sQ, while disclosure of CSR are measured with CSR Index. Results indicate that (1) ROA, ROE, CSR have significant influence toward corporate value (tobin's Q), the disclosure of CSR is can't able to moderate relation of ROA and corporate value, and able to moderate relation of ROA and corporate value

Keyword: *Corporate value, corporate value, Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE) and Corporate social respncibility (CSR)*

¹⁾ Student of Management

²⁾ Student's Advisor Script

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *COORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI FAKTOR PEMODERASI

Kurnia julia wati ¹⁾
Chairil afandy ²⁾

RINGKASAN

Kemajuan dunia usaha dewasa ini jauh berkembang dengan pesat, di ikuti perkembangan di sector industry yang memiliki peran penting dalam sector perekonomian. Perusahaan-perusahaan atau industry-industry tersebut didirikan dengan suatu tujuan yaitu utama meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat di lihat dari kinerja keuangan tahunan perusahaan, akan tetapi saat ini banyak perusahaan mengungkapkan kinerja sosial perusahaan dengan harapan dapat di respon positif bagi para investor. Penelitian yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak di lakukan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabe independen, akan tetapi hasil yang di dapat tidak konsisten. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan apakah pengungkapan kinerja sosial di dalam laporan tahunan akan memperkuat kinerja terhadap nilai atau memperlemah hubungan keduanya.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang di peroleh dengan mengakses situs BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi untuk penelitian ini adalah kelompok industry pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode nonprobability sampling tepatnya metode purposive sampling, data di uji menggunakan regresi dengan moderasi / Uji Selisih Mutlak menggunakan spss 16.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukan bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Aset*, *Return On Equity* dan *pengungkapan corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. yang di ukur menggunakan tobin's Q. *Pengungkapan corporate social responsibility* sendiri mampu menjadi variabel yang memperkuat hubungan ROE terhadap nilai perusahaan, dan tidak berpengaruh terhadap hubungan ROA terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Tobin's Q, *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *corporate social responsibility* (

¹⁾ Mahasiswa

²⁾ Dosen pembimbing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Maha Suci Allah. Sholawat dan salam kepadamu Nabi akhir zaman yaitu Muhammad SAW. Rasa syukur selalu dihaturkan untuk-Mu Yaa Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Mu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi study kasus terhadap perusahaan pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami begitu banyak pengalaman yang berarti, mulai dari pengumpulan data, penyusunan, bimbingan serta penyelesaiannya. Alhamdulillah berkat bantuan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Reguler Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Chairil Affandy, S.E., M.M. selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu ditengah – tengah kesibukannya memberikan arahan, petunjuk, dan kesabarannya kepada penulis sehingga akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. Bapak Pulus Kanalua, S.E., M.E. sebagai ketua penguji skripsi.
3. Ibu Rina Sutiahayu, S.E, M.M. sebagai anggota penguji.

4. Bapak Dr. Willy Abdillah, S.E., M.Sc. sebagai anggota tim penguji yang juga sebagai Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu .
5. Bapak Bapak Dr. Drs. Syaiful Anwar, A.B., S.U. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak Prof. Lizar Alfansi, S.E., M.sc., ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan – karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Penulis sangat menyadari akan kekurangan yang dimiliki, karena itu penulis memohon maaf jika pada penulisan skripsi ini terdapat kesalahan dan kelemahan. Dan harapan penulis semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi kita semua, Amin.

Bengkulu, 23 Juni 2014

Peneliti

B A B I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada perkembangan dunia usaha ini perusahaan yang unggul dan kompetitif yang akan mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Seperti kita ketahui bahwa untuk dapat memenangkan persaingan setiap perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang di lihat para investor untuk memutuskan membeli atau tidak saham sebuah perusahaan yang dapat mengalami perubahan di setiap periode sesuai dengan operasi yang berlangsung di perusahaan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang merupakan cerminan dari nilai sebuah perusahaan. Karena laporan keuangan ini menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan maka perusahaan harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaanya agar tetap di minati oleh investor ataupun calon investor.

Salah satu aspek yang di nilai oleh masarakat dalam investassi adalah kinerja keuangan perusahaaan yang di ukur oleh laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuanganya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi.

Laporan keuangan merupakan media yang di gunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga untuk dapat mengetahui dan memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan di perlukan suatu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat di gunakan oleh pihak *external* seperti investor, kreditor, agen pemerintah masyarakat umum maupun pihak *internal* sendiri. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda, pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang di beri tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasinya. Analisis laporan keuangan yang cukup efektif adalah *Return On aset* (ROA) *Return On Equity* (ROE), Rasio ini dapat membantu investor ataupun calon investor memperoleh pandangan perusahaan kedepannya. Apabila dari kedua rasio ini menunjukkan hasil yang baik maka tingkat investasi serta keuntungan akan di peroleh.

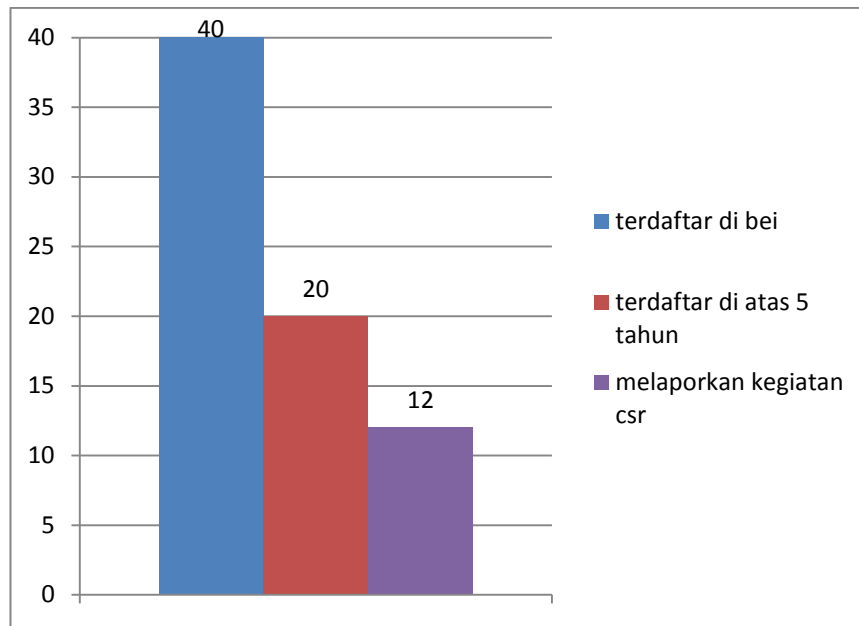
Selain itu tercerminnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah ketersedianya informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang bersifat simetris dan dapat di akses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi non keuangan yang di lihat oleh investor dalam menanamkan modalnya adalah tentang bagaimana perusahaan merespon tentang lingkungan sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat menambah nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri di mata investor, karena perusahaan yang melakukan

tanggung jawab sosial mencerminkan bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan para investor akan lebih mengapresiasi perusahaan yang mengungkapkan CSR di bandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, oleh karena itu ketika para investor tidak merespon positif atas kinerja keuangan perusahaan, pengungkapan CSR di anggap mampu memberikan nilai lebih di mata investor atas keberlanjutan dari perusahaan tersebut. Teori yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian atas equitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di perkuat oleh penelitian yang di lakukan oleh Hutami (2012), yang menggunakan ROE sebagai variabel dependen terhadap nilai perusahaan yang di proyeksikan dengan harga saham dengan objek penelitian perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI yang hasilnya menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Harga Saham, akan tetapi penelitian yang di lakukan oleh Dewi (2011), yang sama-sama menggunakan ROE sebagai variabel dependen terhadap nilai perusahaan menemukan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu penelitian yang di lakukan oleh Anggitasari (2012) menemukan bahwa dengan memasuka CSR ke dalam penelitian sebagai variabel moderasi menemukan bahwa dengan adanya pengungkapan CSR memperkuat hubungan antara kinerja terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa pengungkapan CSR di anggap perlu untuk menarik minat investor terhadap saham sebuah perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Tanggung jawab sosial sendiri di atur di dalam UU perseroan terbatas No 40 Tahun 2007 bab 1V mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di

sebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan kewajiban sosial dan lingkungan. Kegiatan usaha yang banyak melakukan kegiatan usahanya yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam adalah perusahaan pertambangan. Karena kegiatan usaha yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam, perusahaan sektor pertambangan memiliki pengaruh atau dampak paling banyak terhadap lingkungan sekitar yaitu dalam masalah polusi, limbah, keamanan produk, ataupun tenaga kerja di dalam perusahaan itu sendiri.

Perusahaan pertambangan sendiri menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia, sektor pertambangan menjadi pemicu pertumbuhan sektor lainya dan menyediakan kesempatan kerja 34 ribu tenaga kerja langsung. (<http://www.esdm.co.id>). Ketika perusahaan pertambangan menjadi sektor yang sangat peting ada hal lain yang harus di perhatikan yaitu bahwa perusahaan pertambangan beroperasi dengan mengambil sumber daya alam yang tidak terbarukan sehingga muncul dampak yang buruk terhadap lingkungan hidup. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei pada saat ini berjumlah 40 perusahaan dan telah menjadi anggota lebih dari 5 tahun berjumlah 20 perusahaan sedangkan 50 % dari jumlah tersebut baru menjadi anggota di bawah 5 tahun. Dari 20 perusahaan yang telah menjadi anggota di bei 60 % mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, seperti terlihat pada bagan di bawah ini.



Melihat bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei dari 2009 terlihat bahwa 60 % dari perusahaan melakukan pengungkapan csr. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat permasalahan yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Faktor Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Priode 2009-2013.*”

1.2. Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana variabel ROA, ROE, dan CSR secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana variabel ROA mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana variabel ROE mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana variabel CSR mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *cooporate sosial responsibility* (CSR) memoderasi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *cooporate sosial responsibility* (CSR) memoderasi hubungan ROE terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE dan CSR secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

3. Untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. menganalisis pengaruh *cooporate sosial responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
5. Untuk menganalisis pengaruh *cooporate sosial responsibility* (CSR) dalam mempengaruhi hubungan ROA terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
6. Untuk menganalisis *cooporate sosial responsibility* (CSR) dalam mempengaruhi hubungan ROE terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan Dapat memberikan wawasan secara teoritis dan menjadi sumbangan untuk pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan mengenai kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai pemoderasi,serta dapat di jadikan bahan kajian di waktu yang akan datang mengenai masalah saham yang terjadi pada perusahaan pertambangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Eminten Sektor Pertambangan

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberi masukan dari segi praktis bagi eminten pada sektor pertambangan yang *go public*, untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan praktis berupa pertimbangan bagi investor dalam memilih investasi yang tepat.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini di anggap perlu untuk menetapkan batasan masalah dengan tujuan agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas sehingga penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran. Batasan masalah dalam penelitian ini di fokuskan pada faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan berdasarkan ukuran kinerja perusahaan yang di lihat dari rasio ROA, ROE, dan faktor yang mempengaruhi kinerja terhadap nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility* (CSR).

B A B II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah *performance* atau perkembangan total perusahaan yang menunjukkan hasil dari kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut selama periode tertentu. Atau dapat juga di artikan bahwa kinerja keuangan adalah penampilan dari perkembangan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu (Brigham dan Houston, 2001). Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan di mana Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Sudana (2011) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan di lihat oleh 5 rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. *Leverage ratio* yaitu rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan yang terdiri dari *debt ratio, times interest earned ratio, cash coverage ratio, dan Long term debt to equity ratio*.
2. *liquidity Ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang terdiri dari *current ratio, Quick ratio, dan Cash ratio*.

3. *Activity Ratio* yaitu rasio yang mengukur efektifitas dan efesiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang di miliki perusahaan yang dapat di ukur dengan *iventory turn over, Average days in iventory, Receivable turnover, DSO, Fixed assets turnover dan total asset turn over*.
4. *Prifitability Ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang di miliki perusahaan yang dapat di lihat dari *Return on aseet, Return on Equity, Profit Margin Ratio dan Basic Earning Power*.
5. *Market Value Ratio* rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan setelah di perdagangan di pasar modal (*go public*) terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham yang telah *go public* yaitu *price earning ratio, deviden yield, deviden payout ratio, dan market to book ratio*.

Dari rasio yang di gunakan di atas yang di gunakan hanya kelompok rasio *profitabilitas* karena profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan perusahaan (Riyanto 1995).

a. *Return On Aset (ROA)*

Return on Aset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang di miliki perusahaan (Sudana 2011). Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Akan tetapi jika aktiva yang di gunakan perusahaan tidak memberikan laba artinya perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Seperti yang di

ungkapkan oleh Ang (1997) bahwa Semakin tinggi ROA menunjukan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang di investasikan ke dalam aset dapat menghasilkan *Earning After Tax* (EAT) yang semakin tinggi.

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE atau tingkat penerangan tingkat pengembalian equitas, menerangkan laba bersih yang di hasilkan untuk setiap equitas di mana semakin besar ROE menunjukan semakin baik kesejahteraan pemegang saham prioritas yang di hasilkan dari setiap lembar saham (Tambunan 2007). Penelitian yang di lakukan oleh Hutami(2012) yang meneliti Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham yang hasilnya menyatakan bahwa *Return on Equity* pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dalam penelitian ini rasio yang di gunakan untuk memproyeksikan kinerja keuangan di gunakan rasio ROA dan ROE yang merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengolah aset dan juga modal dalam memperoleh laba.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi maka nilai perusahaanya juga baik. Karena tujuan dari perusahaan adalah

meningkatkan nilai perusahaan dengan peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Wahidawati, 2002).

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai *intrinsik* merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
- d. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

Sedangkan nilai buku menurut Sudana (2011) adalah pencatatan aktiva di neraca yang berdasarkan harga perolehannya (*historial cost*) yang telah di sesuaikan dengan depresiasi, sedangkan nilai pasar adalah yaitu total aktiva dan pasiva yang di hitung berdasarkan harga pasar pada saat itu yang dapat di peroleh dari penjumlahan antara nilai pasar hutang dengan nilai pasar modal sendiri.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio tobin's Q, rasio ini dikembangkan oleh profesor James Tobin (1967) di mana rasio ini merupakan perbandingan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{closing price} \times \text{jumlah saham beredar} + \text{liability}}{\text{Total Aset}}$$

Weston dan Copeland (2008), mengatakan bahwa jika rasio dari tobin's Q di atas 1 maka menunjukkan bahwa investasi akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih dari pada nilai investasi, sementara jika nilai dari rasio tobin's Q di bawah 1 maka investasi tersebut tidak menarik. Jadi rasio ini merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Smithers dan Wright (2007) tobin's Q memiliki kelebihan yaitu:

1. Rasio ini mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan
2. Rasio ini mencerminkan sentimen pasar, misalnya analisa dilihat dari prospek perusahaan atau spekulasi.
3. Rasio ini mencerminkan modal intelektual perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat mengatasi masalah dalam memperkirakan tingkat keuntungan atau biaya marginal.

2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

The World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga

karyawan, komunitas lokal, dan komunitas secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Restuningdiah (2010) mengatakan bahwa pengungkapan CSR merupakan *signal* perusahaan untuk menyampaikan adanya *good news* kepada masarakat sehingga dapat berpengaruh kepada masarakat kepada perusahaan.

Di Indonesia praktek pengungkapan tanggung jawab sosial di atur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf 9, yang meyakini bahwa: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana factor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*) yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Pengungkapan CSR ini penting karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya. Perusahaan berharap dengan penerapan CSR akan memperoleh *legimitasi* sosial dan memaksimalkan

kekuatan keuangannya dalam waktu panjang (Kiroyan, 2006 dalam restuningdiyah, 2010). Sedangkan keharusan bagi perusahaan pertambangan untuk melakukan csr di tegaskan pada Pasal 2 UU Minerba yang menegaskan bahwa: “Pertambangan mineral dan/ atau batu bara dikelola berasaskan:

- a. Manfaat, keadilan, dan keseimbangan
- b. Keberpihakan kepada kepentingan bangsa
- c. Partisipatif, transparansi, dan akuntabilitas
- d. Berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.”

Adapun beberapa persyaratan perizinan usaha pertambangan dapat dilihat pada Pasal 65 ayat (1) dan (2) UU Minerba , yang berbunyi:

- a. “Badan Usaha, koperasi, dan perseorangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 51, Pasal 54, Pasal 57 dan Pasal 60 yang melakukan usaha pertambangan wajib memenuhi persyaratan administratif, persyaratan teknis, persyaratan lingkungan, dan persyaratan finansial.
- b. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan administratif, persyaratan teknis, persyaratan lingkungan dan persyaratan finansial sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah.”

Jadi *Coorporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab dari perusahaan terhadap para *stakeholder* yang merupakan kewajiban yang tidak hanya mengejar keuntungan semata, yang sekarang di jadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan. Semakin baik perusahaan memperhatikan stakeholder maka semakin baik perusahaan di mata stakeholder.

2.4. Ruang lingkup *Corporate Sosial Responsibility*

Sembiring (2005), membagi ruang lingkup *Corporate Sosial Responsibility* menjadi tujuh bagian , yaitu:

1. *Environment*

Meliputi aspek lingkungan dalam produksi, mencegah polusi selama proses produksi, mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari proses sumber daya alam dan peremajaan sumber daya alam yang digunakan.

2. *Energi*

Meliputi penghematan energi dalam hubungannya dalam operasi bisnis dan meningkatkan efisiensi konsumsi energy dari pemakaian produk yang dihasilkan perusahaan.

3. *Human Resources*

Berhubungan dengan aktivitas-aktivitas orang-orang yang ada dalam perusahaan dan menguntungkan pihak manajemen dalam perusahaan.

4. *Fair Business Practice*

Memusatkan perhatian pada hubungan antara perusahaan dengan kelompok kepentingan khusus tertentu.

5. *Community Involvement*

Meliputi aktivitas yang melibatkan dan berhubungan dengan masyarakat.

6. *Product*

Menyangkut aspek kualitatif dari produk yang dihasilkan.

7. Umum

Adanya informasi lain selain yang di sebutkan di atas.

2.6 Hubungan kinerja terhadap nilai perusahaan

Tujuan investor melakukan analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah agar perusahaan mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan sebuah perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang beserta tingkat pengembalian atau return yang akan di terima oleh para investor. Salah satu perhatian investor dalam menilai sebuah perusahaan itu sendiri. Menurut Harmono (2009), menyatakan ‘Kinerja fudamental perusahaan yang di proyeksikan melaului dimensi prifitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi perusahaan’

Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting bagi investor karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang juga mencerminkan kinerja dari perusahaan itu sendiri, Semakin baik kinerja perusahaan semakin tinggi minat dari investor terhadap saham dan menyebabkan semakin juga harga saham yang pada akhirnya akan menaikkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

2.6.1 Pengaruh Return On Aset terhadap nilai perusahaan

Return On Aset adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang di miliki perusahaan. Sudana (2011).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengolah aset yang di miliki untuk menghasilkan laba. Modigliani dan Miller (1958) dalam buku Eugene F Houston (2001) menyatakan bahwa nilai perusahaan di tentukan oleh *Earning power* dari aset perusahaan. Hasil yang positif menunjukan bahwa semakin tinggi *Earning Power*, maka semakin efisien perputaran aset dan semakin tinggi profit margin yang di peroleh dari perusahaan.

2.6.2 Pengaruh Return On Equity terhadap nilai perusahaan

Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih dengan totaal equitas yang di miliki perusahaan Sudana ((2011).

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Equitas}$$

ROE atau tingkat pengembalian equitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak pemegang saham perusahaan. ROE merupakan rasio antara laba bersih dengan modal sendiri yang merupakan alat pengukur efektifitas dan efesiensi dana yang ada dalam perusahaan (Tambunan 2007)

ROE atau tingkat pengembalian *equitas*, menerangkan laba bersih yang di hasilkan untuk setiap equitas di mana srmakin besar ROE maka akan semakin baik kesejahteraan para pemegang saham yang di hasilkan dari setiap lembar saham yang hingga dengan meningkatnya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

2.6.4 Pengaruh *coorporate social responcebility* terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR adalah perbandingan jumlah item yang di ungkapkan dengan jumlah item untuk pengungkapan.

$$CSRI = \frac{\sum x_{ij}}{nj}$$

Mangoting (2007), mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan, jika perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaanya maka perusahaanya harus memaksimalkan pelaksanaan bentuk-bentuk tanggung jawab sosialnya. Jadi semakin banyak perusahaan mengungkapkan kegiatan sosialnya akan semakin tinggi nilai perusahaanya.

2.6.5 Pengungkapan CSR dalam memoderasi ROE terhadap nilai .

Investor dalam mengambil keputusan investasinya tidak hanya melihat dari kinerja keuanganya saja akan tetapi adanya pengungkapan CSR di harapkan akan meningkatkan nilai perusahan, karena akan menambah kepercayaan investor

bahwa perusahaan itu akan terus berkembang dan berkelanjutan. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Anggitasari (2012), yang menemukan bahwa pengungkapan CSR akan memperkuat hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang di lakukan oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memperoleh return yang baik dari kemampuan mengolah aset yang di miliki sehingga memiliki kinerja yang baik untuk dapat melakukan kegiatan sosial yang dana dari kegiatan sosial itu adalah dari laba yang di peroleh dari perusahaan. Jadi dengan adanya pengungkapan CSR mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga para investor akan semakintertarik untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akanmenaikkan nilai perusahaan.

2.6.6 Pengungkapan CSR dalam memoderasi ROE terhadap nilai .

Zeghal (2006) dalam Restuningdiah (2010), mengatakan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan CSR memiliki kinerja keuangan yang lebih baik di bandingkan kinerja perusahaan yang sedikit ataupun tidak mengungkapkan CSR, karena perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak kinerja sosialnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang lebih untuk melakukan kinerja sosial, dimana kondisi keuangan perusahaan tergantung dari seberapa baik perusahaan dalam mengolah ekuitas yang mereka miliki, semakin baik perusahaan mengolah ekuitas yang mereka miliki maka akan semakin baik juga keuangan perusahaan dan akan membuat perusahaan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan kinerja sosial.

Dengan melihat kinerja sosial perusahaan yang baik, mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengolah modal yang bersumber dari para investor dengan baik, semakin baik perusahaan dalam mengolah ekuitas semakin tinggi return yang akan di terima oleh para investor atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dan semakin tinggi nilai perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

N O	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Putri yuliana Mandasari (2013)	The Influence Of Corporate Social Responsibilit y To Firm Value With Profitability And Leverage As A Moderating	Variabel Dependen : nilai perusahaan Variabel Independen CSR Variabel moderasi: Profitabilitas dan leverage	Regresi moderasi / MRA	CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikan . Profitabilitas mampu bertindak sebagai variabel moderasi sedangkan leverage tidak mampu bertindak sebagai variabel moderasi
2.	Sri Rahayu (2010)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkap an CSR dan GCG sebagai variabel moderasi.	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Kinerja Perusahaan Variabel Moderasi : CSR	Regresi moderasi / MRA	Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terh adap nilai perusahaan dan CSR mampu menjadi variabel moderasi.
3.	Reny Dyah Retno M (2012)	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkap an Corporate Social Responsibilit y Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Independen : Kinerja Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility,	Regresi berganda	1.GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2.CSR berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan tabel 2.2 penelitian terdahulu

4	Alfredo Dkk (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen: Kinerja Keuangan Moderasi: Kebijakan Deviden	Regresi linier berganda dan MRA	1.likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2.kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan 3.leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 4. profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Sri Hermuning Sih Dan Dewi Kusuma Wardani (2009)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Malaysia	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Kebijakan Deviden ,Kebijakan Hutang Dan Insider Ownership	Multi stage regression	1.Insider ownership berpengaruh terhadap kebijakan deviden yang terdaftar di malaysia sedangkan di indonesia tidak,dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ada di bei maupun di malaysia

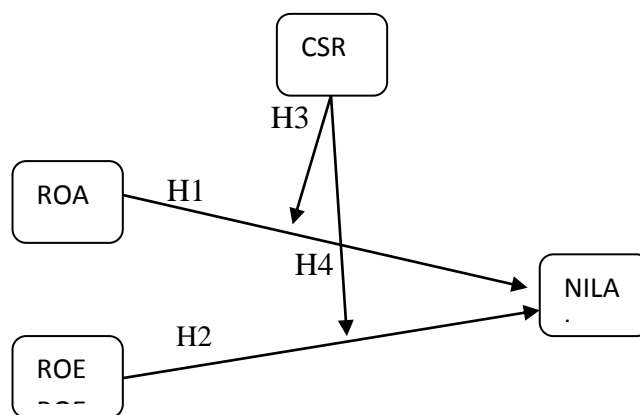
Lanjutan tabel 2.3 penelitian terdahulu

6	Niyati Anggita Sari Dan Siti Mutmainh (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Moderasi	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Kinerja Keuangan (ROA) Moderasi : CSR Dan GCG	Regresi	Roa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. proporsi komisaris independenl dan tidak memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan 3. kepemilikan instutisionl memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan 4.kepemilikan menejrial dan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5.pengungkapan CSR dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.
---	--	--	--	---------	---

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang di lakukan oleh Anggitasari(2012) perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian pada tahun 2009-2013 sebagai periode pengamatan yang menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel independen dan tobin's Q sebagai variabel dependen sedangkan variabel moderasi menggunakan kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR.

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Bedasarkan telaah pustaka di atas terhadap variabel-variabel yang di bahas dalam penelitian ini mengenai pengaruh kinerja yang di proyeksikan melalui ROA dan ROE di mana CSR sebagai faktor pemoderasi dari tiap-tiap proksi kineja perusahaan yaitu ROA dan ROE. Oleh karena itu dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Dewi (2011), Anggitasari (2012)

Di kembangkan untuk penelitian 2014

2.9 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus di buktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono 2008). berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : ROA, ROE, dan CSR berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

H_{a2} : ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{a3} : ROE memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a4} : CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_{a5} : Pengungkapan CSR memoderasi ROA terhadap nilai perusahaan.

H_{a6} : Pengungkapan CSR memoderasi ROE terhadap nilai perusahaan.

B A B III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptip kuantitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan data berupa angka-angka yang di jabarkan menjadi satu analisis secara sistematis. Dalam penelitian ini mencari pengaruh antara variabel independen berupa ROA dan ROE sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan (tobin's Q) sebagai variabel dependen dengan CSR sebagai faktor pemoderasi.

3.2 Definisi operasional

Definisi opsional menurut sugiyono (2008) merupakan suatu definisi yang di berikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yag di perlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

N0	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan cerminan dari jumlah saham beredar, harga saham, jumlah liability dan juga jumlah aset	Tobin's Q	Rasio
2.	Kinerja keuangan (X)	Kemampuan perusahaan pertambangan yang terdapat di bei dalam menghasilkan return bagi para investor	1.ROA 2.ROE	Rasio
3.	CSR (moderasi)	jumlah pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan di bei	pengungkapan alokasi CSR	Rasio

Sumber : Penelitian 2014

1. Variabel independen(X)

Sugiyono (2008), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat), di lambangkan dengan huruf X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio Profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang di proyeksikan dengan ROA dan ROE (Sudana 2011) dengan rumus:

$$1) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}} \times 100 \quad (3.1)$$

$$2) \text{ ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Ekuitas}} \quad (3.2)$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2008), variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang di lambangkan dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio tobin's Q Weston dan Copeland (2008) dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Closing Price} \times \text{Jumlah Saham Beredar} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (3.3)$$

3. Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. dua cara dalam pengujian variabel moderator (Ghozali 2013), yaitu:

1. Analisis Sub-Kelompok

Analisis sub-kelompok dilakukan dengan memecah sampel menjadi dua sub kelompok atas variabel ketiga yaitu variabel yang di hipotesiskan sebagai moderator. Jika koefisien regresi antar sub kelompok berbeda maka dapat disimpulkan variabel ketiga yang digunakan untuk memecah menjadi sub kelompok adalah moderator, uji ini biasa dilakukan untuk menguji data yang bersifat tidak kontinyu.

2. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator, di dalam analisis ini menggunakan interaksi di mana menggunakan variabel independen di kali dengan variabel moderator untuk melihat adanya moderasi di antara kedua variabel

Di dalam penelitian ini menggunakan MRA karena data yang digunakan bersifat kontinyu. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Alokasi biaya tanggung jawab sosial di hitung menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian di beri nilai 1 jika di ungkapkan dan nilai 0 jika tidak di ungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item di jumlahkan untuk memperoleh keseluruhan

skor untuk setiap perusahaan di mana instrumen pengukuran dalam *checklist* yang di gunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang di gunakan oleh penelitian yang di lakukan oleh Sembiring (2005) yang mengelompokan informasi CSR dalam 7 kategori yaitu lingkungan sebanyak 13 item pengungkapan , energi 7 item pengungkapan, kesehatan dan keselamatan kerja 8 item pengungkapan , lain-lain tenaga kerja 29 pengungkapan, produk 10 pengungkapan , keterlibatan masarakat 9 item pengungkapan , dan umum 2 item pengungkapan, di mana jumlah dari keseluruhan item ada 78 item pengungkapan. Rumus untuk menghitung pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{X_{ij}}{n_j}$$

Di mana :

$CSRI_j$ = *Coorporate social responsibility disclourse index* perusahaan

n_j = jumlah item untuk pengungkapan

X_{ij} = jumlah item yang di ungkapkan

3.3 Metode pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2008) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

a. Bursa Efek Jakarta, www.idx.co.id,

b. ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*),

3.4. Metode pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu yaitu *purpsive sampling* di mana data di ambil tidak acak data di ambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian. Untuk itu di pertimbangkan sampel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Perusahaan sample adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama priode pengamatan yaitu pada tahun 2009-2013.
- b. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR
- c. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu tahun 2009-2013, yang di tunjukan oleh tabel berikut:

Tabel 3.1 Perusahaan Sampel

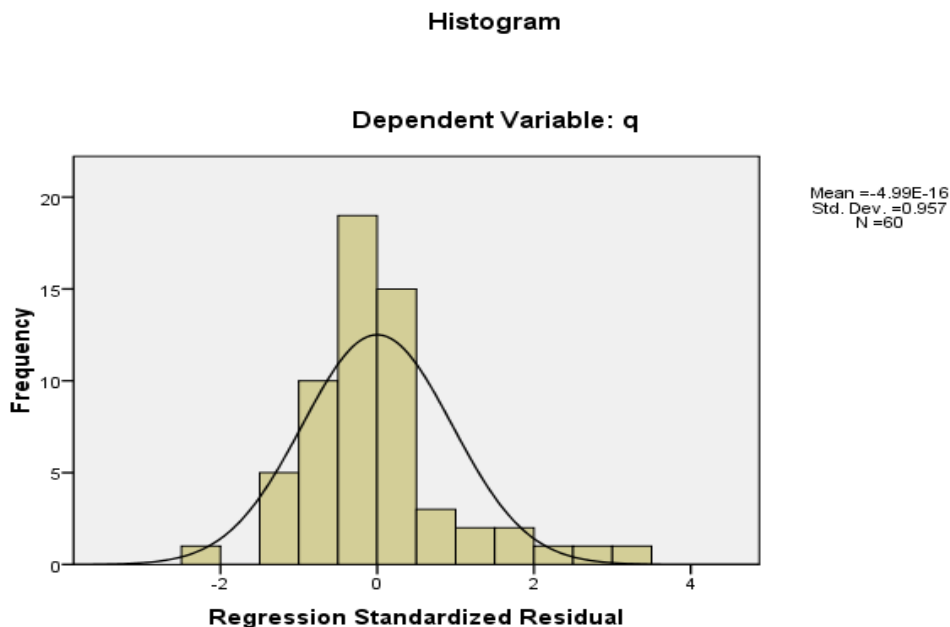
Kode	Nama perusahaan
BYAN	Bayan Resource Tbk
PTBA	BUKIT ASAM Tbk
TINS	Timah (Persero) Tbk
INCO	Vale Indonesia Tbk
MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
CTTH	Citatah Tbk
ITMG	Energi Mega Persada Tbk
ADRO	Adaro Tbk
ENRG	Energi Mega Persada Tbk
ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
PTRO	Petrosea Tbk
RUIS	Radian Utama Interinsco Tbk

Sumber: ICMD

3.5. Uji Asumsi Klasik

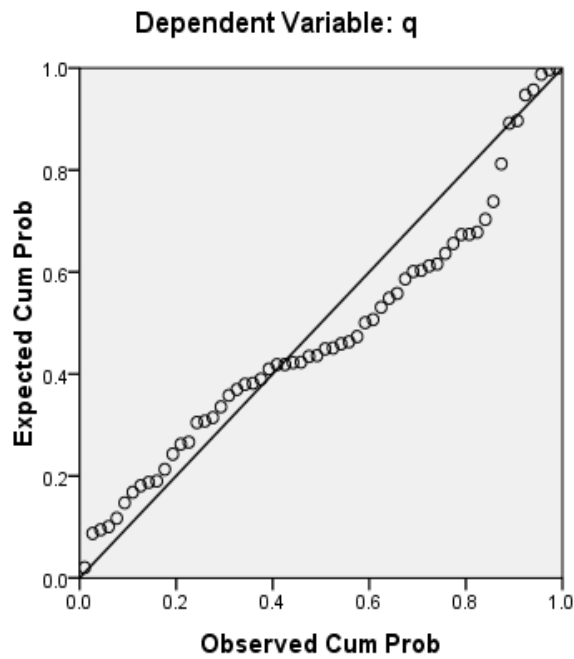
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 20011). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dipilih uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.



Gambar 3.1
NOMAL P-PLOT REGRESION STANDARDIZED RESIDUAL

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3.2

Normal p-plot of regresionstandardized residual

Dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa sebaran data sebagian besar mengikuti pola kurva lonceng. sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Untuk lebih meyakinkan terhadap terdistribusinya data secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian one sample kolmogorov-smirnov test dengan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Normalitas Data
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

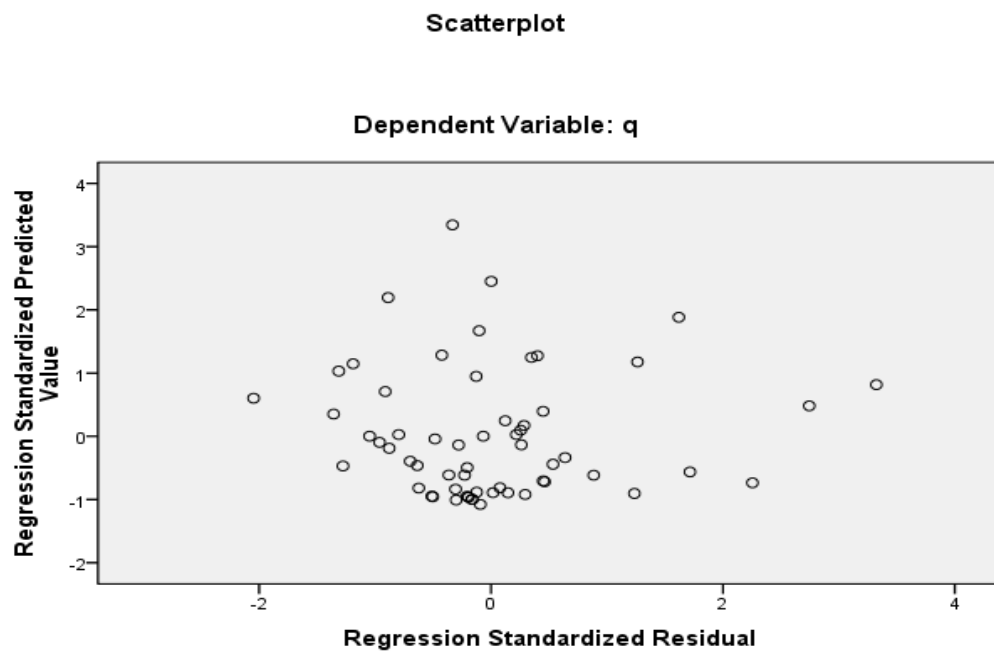
		q	roa	roe	csr	roa.csr	roe.csr
N		60	60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	1.3646	10.6483	17.1150	.5788	6.4872	10.4206
	Std. Deviation	.45430	8.60562	1.30988E1	.15420	6.23220	9.21046
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.118	.135	.151	.151	.137
	Positive	.139	.118	.135	.145	.150	.137
	Negative	-.117	-.110	-.100	-.151	-.151	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079	.917	1.047	1.173	1.170	1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195	.369	.223	.128	.129	.210

a. Test distribution is Normal.

Kriteria pengujian dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal (ghozali 2013) . Dari tabel 3.3 di atas seluruh variabel penelitian memiliki probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel penelitian terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas.

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik *scatterplot* , di mana jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar 3.3 Scaterploat

Bedasarkan gambar plot di atas dapat di simpulkan bahwa data menyebar ke segala bidang atau tidak mengumpul di satu titik/ bagian , sehingga tidak terjadi heterokedasitas atau data adalah homokedasitas dan uji asumsi klasik terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi di lakukan untuk melihat apakah terjadi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan

nilai durbin watson (DW) statistic. Apabila nilai DW statistic mendekati 2 (dua) mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi. Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dapat di ketahui dengan membandingkan antara nilai D_W hitung dengan nilai D-W tabel. Jika di dapatkan dari analisi bahwa nilai D-W hitung antara -2 dan +2 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model tersebut (Santoso, 2005)

Tabel 3.4
Nilai Durbin Watsom
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.368	.79518904	1.352

a. Predictors: (Constant), roe.csr, csr, roa, roe, roa.csr

Dari tabel di atas di peroleh nilai durbin watson sebesar 1.352 dan nilai tersebut berada pada rentang nilai -2 dan +2 sehingga dapat Di simpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, Batas dari tolerance value adalah di atas angka 0,10 sedangkan batas VIF adalah 10. Dasar pengambilan keputusanya adalah:

- a. Jika tolerance value $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolineritas.

- b. Jika tolerance value $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 4.5
Output uji multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.059	.264	4.010	.000		
roa	.095	.019	4.886	.000	1.000	1.000
csr	2.901	1.056	2.746	.008	.939	1.066
roe	.065	.012	5.193	.000	1.000	1.000
roe.csr	.164	.084	1.943	.057	.038	26.181
roa.csr	.173	.133	1.300	.199	.036	27.895

a. Dependent Variable: q

Bedasarkan hasil uji multikolonieritas di atas di ketahui bahwa seluruh variabel independen pada model regresi memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF variabel ROA 1.0, ROE 1.06, CSR 1.0)dan nilai tolerance dari semua variabel lebih besar dari 0,10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas sesama variabel bebas.

3.6 Metode Analisis Data

Bedasarkan hipotesa yang di kemukakan di atas maka Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi uji nilai selisih mutlak dengan menggunakan alat analisis statistik berupa SPSS 16 Metode ini di gunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen juga kekuatan variabel moderasi untuk mempengaruhi antara variabel devenden dan independen.

Untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan setelah di moderasi oleh CSR sebagai faktor pemoderasi akan di uji dengan model regresi dengan uji nilai selisih mutlak dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 [X_1 * X_3] + \beta_5 [X_2 * X_3] + e$$

Di mana:

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi
- X_1 : *Return On Asset* (ROA)
- X_2 : *Return On Equity* (ROE)
- X_3 : *CSR*
- E : *Error term* model (Variabel residual)

3.7 Uji hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi berganda R^2

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik regresi mencocokkan data (Ghozali, 2011). Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

b. Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka hipotesis H_0 tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka H_a diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.